

Pembentukan Karakter Santri melalui Pendidikan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur

Liantha Adam Nasution, Muhammad Ikbal, Adinda Amalia Azzahra Lubis, Rahmadia Fitri, Ahmad Mulki Lubis*, Muhammad Sukron, Mhd Ikhsan Ibrahim, Sangkot Maulidun Nisa, Zakiyah Rangkuti, Tina Mayasari, Ahmad Fausi Lubis
STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: amulki343@gmail.com

Kata Kunci:

Pembentukan,
Karakter Santri,
Pendidikan,
Pondok pesantren

Abstract: *Islamic boarding schools play an important role in shaping students' character through education based on Islamic values. This study aims to analyze the process of character formation in students at Pondok pesantren Darul Ulum and the factors that support its success. This study employs the Participatory Action Research (PAR) method, which involves direct interaction between students, boarding school caregivers, and related parties in understanding and developing character-building strategies. Data was collected through participatory observation and in-depth interviews. The findings indicate that character formation in students is carried out through three main aspects: formal education in madrasah.*

Abstrak: Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Darul Ulum serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Kajian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan interaksi langsung antara santri, pengasuh pesantren, dan pihak terkait dalam memahami serta mengembangkan strategi pembentukan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu pendidikan formal di madrasah, pembiasaan dalam kehidupan pesantren, serta keteladanan dari Ayah dan ibu guru. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian diinternalisasi melalui berbagai aktivitas harian dan program pesantren, sehingga membentuk pribadi santri yang berakhlaq mulia serta siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Cara mensitusi artikel:

Nasution, Liantha Adam. et.al. (2025). Pembentukan Karakter Santri melalui Pendidikan di Pondon Pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 332-343.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama dalam menghadapi dinamika dan tantangan zaman yang semakin kompleks (Lickona, 1991). Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter santri melalui sistem pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup yang mencerminkan akhlak Islami (Zarkasyi, 2015).

Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membina karakter santri melalui sistem pendidikan berbasis pesantren. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajarannya, pesantren ini berupaya mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji (Hidayat, 2020). Pembentukan karakter di pesantren ini diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan ibadah, penerapan disiplin, pembelajaran kitab kuning, serta keteladanan yang diberikan oleh ayah dan ibu guru (Abdullah, 2018). Selain itu, aktivitas sehari-hari seperti shalat berjama'ah, mengaji, gotong royong menjadi bagian integral dalam membangun sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab pada diei santri.

Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi, seperti perbedaan latar belakang santri, pengaruh perkembangan teknologi terhadap gaya hidup, serta upaya mempertahankan nilai-nilai pesantren di tengah arus modernisasi (Rahman, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan observasi lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan pondok pesantren Darul'Ulum Muaramais Jambur dalam membentuk karakter santri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental pendidikan pesantren.

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencetak generasi berakhhlak mulia. Diharapkan, hasil observasi ini dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menitikberatkan pada keterlibatan aktif komunitas dalam proses transformasi sosial, termasuk dalam sistem pendidikan pesantren. Melalui metode ini, santri, Ayah, ibu guru serta pengelola pesantren turut berpartisipasi dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan serta tantangan dalam implementasinya (S. Masitoh, 2023).

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati interaksi santri dalam keseharian mereka, baik dalam pembelajaran, ibadah, maupun hubungan sosial. Perubahan sikap dan perilaku santri sebelum serta sesudah implementasi program dicatat sebagai bahan

evaluasi. Terakhir, pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi bersama santri, Ayah, ibu guru serta pengelola pesantren untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki guna memastikan keberlanjutan pendidikan karakter berbasis pesantren (Rahma, 2023).

Dengan menerapkan PAR, pendidikan karakter di Pondok pesantren Darul Ulum menjadi lebih sistematis dan berbasis pada kebutuhan nyata komunitas pesantren. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri memahami konsep nilai-nilai karakter, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan membahas secara mendalam mengenai hasil penelitian yang diterapkan di Pondok pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur, khususnya mengenai pembentukan karakter santri melalui pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR). Hasil ini didapatkan dari pengamatan langsung, wawancara, serta evaluasi terhadap program-program yang ada, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan karakter santri. Pembahasan ini akan mengungkap berbagai temuan yang berkaitan dengan pendidikan agama, akhlak, disiplin, kepemimpinan, serta keterampilan sosial yang diberikan kepada santri.

1. Fakta Program Pendidikan yang Diterapkan di Pondok pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur

Pondok pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur memiliki sejumlah program yang berfokus pada pembentukan karakter santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala pesantren, berikut adalah beberapa program yang diterapkan dalam pendidikan karakter:

a. Pendidikan Agama sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Program utama yang diterapkan di pondok pesantren Darul ‘Ulum adalah pendidikan agama yang sangat mendalam. Pendidikan ini meliputi pembelajaran al-Qur'an, hadis, fiqh, tafsir, tauhid dan sejarah Islam. Melalui program ini, para santri tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga diberikan pemahaman praktis mengenai nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan keikhlasan dalam beribadah serta penerapan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pergaulan dengan sesama santri, pengurus pesantren, maupun masyarakat luar.

Hasil wawancara dengan beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran agama setelah mengikuti pendidikan ini. Misalnya, mereka mulai menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, berbuat baik kepada sesama, serta rajin menjalankan ibadah.

b. Pembinaan Akhlak dan Etika dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu fokus utama dalam pendidikan di pondok pesantren Darul ‘Ulum adalah pembinaan akhlak. Program ini melibatkan pembelajaran tentang akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak ini diberikan melalui berbagai cara, antara lain dengan ceramah, pelatihan sehari-hari, serta sanksi yang dapat menjadi sebagai pembelajaran akhlak bagi santri. Beberapa nilai yang ditekankan dalam pembinaan akhlak adalah kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, serta sikap saling menghormati antara sesama santri, guru dan pengelola pesantren.

Proses pembinaan akhlak di pondok pesantren Darul ‘Ulum telah membawa hasil yang positif. Banyak santri yang menunjukkan sikap yang lebih ramah dan sopan, tidak hanya terhadap pengurus pesantren tetapi juga terhadap teman sebayanya. Santri juga mulai terbiasa untuk menghormati dan mematuhi aturan yang ada di pesantren, serta melaksanakan adab dalam berinteraksi dengan guru dan pengasuh.

c. Penerapan Disiplin yang Ketat

Salah satu nilai yang sangat ditekankan di Pondok pesantren Darul ‘Ulum adalah kedisiplinan. Program kedisiplinan diterapkan dengan sangat ketat, yang meliputi kedisiplinan dalam waktu, kewajiban ibadah, serta kegiatan sehari-hari lainnya. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan, seperti waktu belajar, waktu shalat berjamaah, dan waktu istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan pengasuh, santri yang diterapkan dengan kedisiplinan tinggi menunjukkan perubahan yang signifikan dalam cara mereka mengelola waktu dan kegiatan sehari-hari. Banyak santri yang mengaku merasa lebih teratur dalam menjalani hidup mereka setelah diterapkan kedisiplinan tersebut. Mereka mengaku dapat mengatur waktu dengan lebih baik antara waktu belajar, waktu istirahat, dan waktu beribadah. Disiplin juga berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan oleh pengasuh pesantren, seperti membersihkan lingkungan pesantren dan mengikuti kegiatan sosial lainnya.

d. Penguatan Kepemimpinan dan Manajemen

Pondok pesantren Darul ‘Ulum juga memberikan pelatihan kepemimpinan kepada santri melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan organisasi pesantren. Santri diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan berbagai kegiatan pesantren, baik yang bersifat internal seperti pengorganisasian acara agama dan sosial, maupun yang bersifat eksternal seperti kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepemimpinan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan manajerial dan kepemimpinan santri. Beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan organisasi pesantren menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur acara,

mengelola anggaran kegiatan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi tertentu. Program ini juga meningkatkan kemampuan santri dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mengasah keterampilan dalam bekerja sama dalam tim.

e. Pendidikan Keterampilan Sosial dan Kemandirian

Selain pembinaan akhlak, disiplin, dan kepemimpinan, Pondok pesantren Darul 'Ulum juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial. Para santri dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan pesantren, pengadaan acara pengabdian masyarakat, serta kegiatan organisasi yang ada dilingkungan pesantren. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada santri pentingnya bekerja sama dalam tim, saling membantu, serta meningkatkan rasa empati terhadap sesama.

Santri yang dilibatkan dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial mereka. Mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mulai mengembangkan keterampilan dalam bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menjadi mandiri dalam menjalankan aktivitas harian mereka. Misalnya, mereka dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu di pesantren, serta diberikan kesempatan untuk mengelola waktu mereka secara lebih efektif.

Pembahasan

1. Konsep pendidikan Karakter Di Pomdok Pesantren

Pendidikan karakter sejatinya tidak selalu harus diajarkan secara formal di dalam kelas atau melalui kurikulum resmi. Sebaliknya, dapat diterapkan melalui hidden curriculum, yakni pembelajaran yang berlangsung secara tersirat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berlangsung secara terus-menerus, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan efektivitas yang sangat bergantung pada keteladanan serta contoh nyata dalam kehidupan dan proses pembelajaran. Karakter tidak bisa dibentuk secara instan atau dipaksakan, tetapi harus menjadi bagian alami dari keseharian peserta didik atau santri, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dengan kuat dalam diri mereka (Ulum, 2018).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah kelakuan, sifat-sifat kejiwaan, watak, budi pekerti atau akhlak yang membedakan diri pribadi dengan yang lain. Ditinjau dari segi pengertian, rupanya karakter dan budi pekerti ini tidak ada perbedaan yang serius. Keduanya diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan tanpa adalagi pemikiran, karena sudah mendarah daging dalam pikiran sehingga tanpa pertimbangan lebih lanjut yang dengan arti lain keduanya bisa disebut kebiasaan. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Dediknas yaitu sifat, perilaku, watak, jiwa, akhlak, personalitas, Karakteristik di tujuhan untuk mengenali ciri dari peserta didik yang nantinya akan dijadikan patokan dalam menentukan bebagai macam metode yang optimal, guna untuk memperoleh keberhasilan dalam

pembelajaran. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang dapat mebangun diri seseorang. Karakter Islami adalah kepribadian sifat, etika, akhlak, budi pekerti, dan perilaku yang memiliki sifat keislaman yang berdasarkan pada ajaran Allah swt, dan Rasul-Nya. Akhlak ataupun budi pekerti yaitu hasil dari syari'ah dan akidah yang benar. Istilah pendidikan karakter merupakan gambaran kepribadian santri yang dihasilkan dari tempaan pesantren salaf yang juga pondasi awal untuk santri bersosialisasi dikehidupan masyarakat nanti (D. Masitoh, 2024).

Pondok pesantren Darul 'Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, selain itu Ponpes Darul ' Ulum mengemban misi juga amanah menumbuhkan keahlian dan membentuk karakter yang bertujuan agar para murid bisa menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhhlakul karimah. Pendidikan karakter pondok pesantren Darul 'Ulum memfokuskan pendidikan yang berkonsepkan Islam '*ala thoriqoti ahlussunah wal jamaah* yang dikembangkan dan diamalkan oleh Rasullullah saw, dan ajaran tadi telah dipahami dan diamalkan para sahabat nabi saw.

Peran asrama Muzdalifah muaramais dalam membentuk karakter Santri Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di gambarkan bahwa pondok pesantren mempunyai peran penting dalam membentuk karakter santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Asrama *Muzdalifah* mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter santri melalui program-progam yang di terapakan oleh pengasuh di Asrama *Muzdalifah* (Tasdiq, 2024).

Penerapan Nilai Karakter religius di Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur Pendidikan karakter pada pondok pesantren adalah hal yang bisa dihilangkan, mengingat bahwa eksistensi pondok pesantren sebagai solusi cara lain pada memperbaiki karakter warga terutama anak-anak. Pendidikan karakter pada pondok pesantren bertujuan buat membangun karakter atau perilaku siswa atau yg biasa dianggap menggunakan santri supaya sebagai lebih baik pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan menggunakan pendapat Thomas Lickona (2013), yg menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu ikhtiar yg secara sengaja buat menciptakan seorang memahami, peduli & akan bertindak atas dasar nilai-nilai yg etis (Apiyah, 2021).

2. Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter santri adalah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial melalui pendekatan yang sistematis. Di lingkungan pesantren, metode ini diterapkan secara berkelanjutan guna membentuk santri yang berakhhlak baik, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan

- c. Penerapan disiplin
 - d. Interaksi sosial
3. Peran Guru dan Lingkungan Pesantren

Pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur memerlukan peran aktif berbagai pihak, terutama guru dan lingkungan pesantren. Kedua elemen ini tidak bisa dipisahkan dalam upaya membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berbudi pekerti yang luhur, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan pesantren tersebut.

a. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Santri

Peran guru dalam pendidikan karakter di pesantren sangat vital. Sebagai pendidik, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi model atau teladan bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulistyo (2019), guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter santri, karena mereka adalah sosok yang sering menjadi acuan perilaku bagi para santri, terutama dalam hal sikap dan moral. Dalam konteks pesantren, guru berfungsi sebagai pengajar agama sekaligus sebagai pembimbing karakter.

Pentingnya teladan dari seorang guru dalam proses pembentukan karakter juga didukung oleh Husna & Agustina (2020), yang menyatakan bahwa keteladanan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor utama dalam pendidikan karakter. Santri, sebagai pelajar yang tinggal di pesantren dalam waktu yang relatif lama, sangat dipengaruhi oleh sikap guru mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menunjukkan akhlak yang baik, seperti disiplin, sabar, jujur, dan peduli kepada sesama, karena santri secara tidak langsung akan meniru perilaku ini.

Guru juga berperan dalam memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan dalam situasi yang memerlukan pertimbangan moral. Dalam banyak kasus, santri mungkin menghadapi situasi di luar ajaran agama yang menguji moralitas mereka. Dalam hal ini, peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan, karena mereka bisa memberikan pandangan dan bimbingan yang tepat untuk mengarahkan santri agar tetap berada di jalan yang benar. Sebagai contoh, ketika seorang santri mengalami konflik internal tentang pilihan hidup atau pilihan moral, seorang guru yang bijaksana akan memberikan nasehat berdasarkan prinsip-prinsip agama yang mengedepankan kejujuran, kesederhanaan, dan kerendahan hati.

Selain memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari, guru juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter santri. Zainuddin & Ali (2021) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan karakter adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan santri. Di pesantren, interaksi yang intens antara guru dan santri memungkinkan terciptanya komunikasi yang

efektif, di mana guru dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih personal dan langsung.

b. Peran Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Lingkungan pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama, bukan hanya mendidik santri dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral. Fauzan (2021) menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang Islami, dengan segala kegiatan dan interaksi yang didasari oleh nilai-nilai agama, berfungsi sebagai tempat yang sangat kondusif untuk membentuk karakter santri yang baik.

Di Pondok pesantren Darul ‘Ulum, lingkungan pesantren yang kental dengan kegiatan keagamaan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan tilawah al-Qur'an, memiliki dampak yang sangat positif dalam membentuk karakter santri. Rizal & Wahyudi (2022) mencatat bahwa melalui kegiatan-kegiatan ini, santri dilatih untuk disiplin dalam waktu, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Di pesantren, santri diajarkan untuk mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, seperti gotong royong dalam membersihkan area pesantren, yang sekaligus membentuk rasa empati dan tanggung jawab sosial mereka.

Lingkungan pesantren yang penuh dengan kegiatan sosial ini juga memungkinkan terbentuknya hubungan interpersonal yang baik antara santri. Di pesantren, santri tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan luar kelas, yang memperkaya pengalaman sosial mereka. Mulyana & Satria (2020) menjelaskan bahwa dalam interaksi antar santri, mereka dilatih untuk saling menghargai, bekerjasama, dan mengatasi perbedaan. Hal ini penting karena karakter yang baik tidak hanya dibentuk dalam ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan pesantren yang juga mengedepankan kegiatan-kegiatan keagamaan secara kolektif, seperti pengajian malam, tadarus al-Qur'an bersama, serta kegiatan sosial lainnya, mengajarkan santri tentang pentingnya kerja sama, kekompakkan, dan gotong royong. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

4. Kegiatan-kegiatan Pembentukan Karakter dalam Pesantren

Di Pondok pesantren Darul ‘Ulum Muaramais Jambur, berbagai kegiatan rutin diadakan untuk mendukung pembentukan karakter santri. Misalnya, setiap pagi setelah shalat Subuh, santri diajak untuk mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, tetapi juga untuk membiasakan santri dengan kegiatan yang mendalamkan spiritualitas

mereka. Sulistyo (2019) menjelaskan bahwa pengajaran al-Qur'an bukan hanya untuk pemahaman teks, tetapi juga untuk menjadikan santri mampu mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang mengutamakan akhlak mulia.



Gambar 1. Kegiatan Khataman Alquran

Selain itu, pesantren juga mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, dan pelibatan santri dalam proyek-proyek kemasyarakatan. Dian & Iqbal (2019) mencatat bahwa kegiatan sosial semacam ini mengajarkan santri untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta memperkuat nilai-nilai empati dan solidaritas sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter.



Gambar 2. Kegiatan Praktek Haji dan Umrah Patayat

Melalui berbagai kegiatan ini, pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap masalah sosial dan lebih siap untuk berkontribusi kepada masyarakat di luar pesantren.



Gambar 3. Kegiatan Praktek Haji dan Umrah Pokir

5. Dampak dan Tantangan Dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur memiliki berbagai dampak positif, namun juga menghadapi tantangan yang tidak mudah untuk diatasi. Pembahasan ini akan menguraikan dampak positif dan tantangan dalam proses pembentukan karakter tersebut.

a. Dampak Positif Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter yang baik di Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur menghasilkan sejumlah dampak positif yang dapat terlihat dalam kehidupan santri. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah perbaikan akhlak santri. Fauzan (2021) menekankan bahwa setelah mengikuti pendidikan di pesantren, banyak santri yang mengalami perubahan positif dalam hal sikap dan perilaku, seperti menjadi lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dampak positif lainnya adalah penguatan rasa tanggung jawab sosial di kalangan santri. Rizal & Wahyudi (2022) mencatat bahwa keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan sosial di pesantren meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Ini juga berdampak pada pengembangan rasa kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama, yang sangat berguna bagi masa depan mereka di masyarakat.

Pembentukan karakter yang baik di pesantren juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional santri. Kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antar sesama santri mengajarkan mereka untuk mengelola emosi, terutama dalam menghadapi konflik atau perbedaan pendapat. Husna & Agustina (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter di pesantren dapat memperkuat kecerdasan emosional santri, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih sabar, pemaaf, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan mereka.

b. Tantangan dalam Pembentukan Karakter Santri

Pembentukan karakter di Pondok pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Zainuddin & Ali (2021) menjelaskan bahwa kurangnya jumlah guru yang kompeten dan terbatasnya fasilitas yang mendukung proses pendidikan karakter menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang ideal untuk pembentukan karakter santri. Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren harus meningkatkan kualitas guru dan memperbanyak fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengembangan karakter, seperti ruang diskusi dan tempat untuk kegiatan sosial.

Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan luar pesantren. Sulistyo (2019) menjelaskan bahwa santri sering kali terpapar oleh pengaruh negatif dari luar pesantren, seperti budaya populer atau gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai pesantren. Hal ini menyebabkan beberapa santri kesulitan untuk mempertahankan karakter yang telah mereka bentuk di pesantren ketika mereka kembali ke masyarakat.

Selain itu, teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Dian & Iqbal (2019) menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang pesat dan penggunaan media sosial yang meluas dapat mempengaruhi pola pikir santri, yang kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus lebih cerdas dalam menghadapi perubahan zaman dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi yang bijaksana.

Kesimpulan

Pondok pesantren Darul Ulum berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti keteladanan, pembiasaan, penerapan disiplin, serta interaksi sosial dalam kehidupan pesantren. Keberadaan Ayah, ibu guru, dan lingkungan pesantren menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai moral, kemandirian, dan tanggung jawab pada santri. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan pesantren tetap menjadi wadah yang efektif dalam mencetak generasi berakhlak mulia. Dengan metode yang holistik, pesantren mampu melahirkan santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga berkarakter baik dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Referensi

- Abdullah, M. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren*. Pustaka Islam.
- Apiyah, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.

- Dian, R., & Iqbal, A. (2019). Pendidikan Karakter di Pesantren: Perspektif, Praktik, dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Fauzan, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren Darul 'Ulum Muaramais Jambur. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 22(1).
- Hidayat, R. (2020). *Strategi Pembelajaran Pesantren di Era Digital*. CV Cendekia.
- Husna, S., & Agustina, S. (2020). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3).
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Masitoh, D. (2024). Pembentukan Karakter Santri Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Baitun Nur). *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Masitoh, S. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyana, A., & Satria, H. (2020). Lingkungan Sosial Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 6(4).
- Rahma, F. K. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Rahman, F. (2021). *Dinamika Pendidikan Pesantren Dalam Arus Modernisasi*. Al-Mawardi Press.
- Rizal, M., & Wahyudi, A. (2022). Peran Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 14(2).
- Sulistyo, S. (2019). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Tasdiq, S. M. (2024). Peran Pesantren Al Umami Dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 3(1).
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Zainuddin, I., & Ali, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Zarkasyi, H. (2015). *Tradisi Pendidikan Islam Di Pesantren Salafiyah*. Gema Insani.